

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian tentang *Māhōrījūl Hūrūf*

##### 1. Pengertian *Māhōrījūl Hūrūf*

Makhraj adalah bagian terpenting dalam hukum ilmu tajwid. Bahkan mayoritas masalah hukum bacaan dalam tajwid berasal dari makhraj. Suatu kewajiban bagi seseorang yang akan membaca dan mempelajari al-Qur'an untuk memahami dan mempelajari makhraj yang terkandung dalam bacaan ketika membaca al-Qur'an dan mempelajarinya hingga mahir. Muhammad Ibnu Jazary mengatakan dalam Muqaddimah<sup>30</sup>:

إِدْوَابِ عَلَيْهِمْ مُحْتَمٌ # قَبْلَ الشُّرُوعِ أَوْلَا أَنْ يَعْلَمُوا  
مَخَارِجَ الْحُرُوفِ وَالصِّفَاتِ # لِيَلْفِظُوا بِأَفْصَحِ اللُّغَاتِ

Artinya:“Orang yang akan membaca al-Qur'an diwajibkan terlebih dahulu mengetahui makhraj-makhraj huruf dan sifat-sifatnya, agar ketika membaca al-Qur'an dia dapat melafalkannya dengan fasih”<sup>31</sup>

Ahmad Annuri mendefinisikan makhrijul huruf dalam bukunya yang berjudul Panduan Tahsin dan Tilawah al-Qur'an dan ilmu tajwid. Pengertian *māhrāj* ditinjau dari morfologi, berasal dari fi'il madhi: خَرَجَ yang artinya keluar. Lalu dijadikan ber-wazan مَفْعَلٌ yang

<sup>30</sup> Laili Al-Fadhli Abu Ezra, *Terjemah Tafsiriyyah: Muqaddimah Jazariyyah: Dilengkapi Tuhfatul Athfaal Dan Beberapa Matan Pelengkap*, VII (Depok: Rumah Belajar Al-Imam Syafi'i, 2019).

<sup>31</sup> Saiful Bahri Al Goromy, *Tajwid Riwayat Imam Hafsh.Pdf*, 5th ed. (Blitar: Usmani Ofset, 2015). 22.

bersighat isim makan maka menjadi مَخْرَجٌ. Bentuk jamaknya adalah مَخَارِجٌ maka dari itu *māḥōrījūl ḥūrūf* yang di bahasa Indonesia kan artinya makhraj huruf adalah tempat keluarnya huruf.<sup>32</sup>

Secara bahasa *māḥōrījūl ḥūrūf* adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf itu terucapkan. Menurut istilah, *māḥōrījūl ḥūrūf* adalah tempat keluarnya huruf-huruf ketika huruf-huruf dibunyikan. Saat membaca al-Qur'an, setiap huruf harus diucapkan sesuai makhraj hurufnya. Kesalahan yang sering kita temukan adalah mengucapkan huruf atau makhraj huruf yang tidak sesuai dengan tempat dan aturannya, sehingga menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang sedang dibaca. Kesalahan tersebut bahkan dapat menimbulkan dosa, lebih lagi jika dilakukan dengan sadar dan sengaja oleh pembacanya.<sup>33</sup>

## 2. Tempat Keluar Huruf (Makhraj)

Huruf hijaiyah mempunyai tempat keluarnya masing-masing dari bagian mulut tertentu. Tempat keluarnya itu yang dinamakan makhraj. Menurut Ibnu Jazary tempat mengeluarkan huruf itu ada tujuh belas tempat untuk dua puluh sembilan huruf hijaiyah berdasarkan pendapat yang terpilih oleh ahli Qiraah. (para ulama berbeda pendapat

---

<sup>32</sup> Annuri Ahmad, *Panduan Tahsin Tilawah Al Qur'an Dan Ilmu Tajwid*, ed. Akaha Abduh Zulfidar, 1st ed. (Jakarta, 2010), 42.

<sup>33</sup> Ekayanti, Enung Mariah S, and Fatkhul Ulum, "Analisis Kesalahan Makharijul Huruf Dalam Kemampuan Membaca Kalimat Sederhana Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X IPA SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar," *Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar*. 1, no. 1 (2019), 1–7.

mengenai jumlah *māhōrijūl ḥurūf* dan Ibnul Jazary menguatkan pendapat yang mengatakan 17 Al Imam Ibnul Jazary dan Imam Kholil beserta pengikutnya memilih pendapat tersebut.

**Gambar: 2.1 Tempat Keluarnya huruf hijaiyah pada mulut dan tenggorokan**



Sumber gambar: *Buku Terjemah Muqaddimah Jazariyyah*

- 1) Rongga mulut dan tenggorokan tempat keluarnya huruf mad yaitu ا-و-ي
- 2) Pangkal Tenggorokan menjadi tempat keluarnya huruf ها-ء
- 3) Tengah tenggorokan menjadi tempat keluarnya huruf ح-ع
- 4) Puncak tenggorokan menjadi tempat keluarnya huruf غ-خ
- 5) Pangkal lidah mengenai langit-langit yang di atasnya menjadi tempat keluarnya huruf ق
- 6) Pangkal lidah yang agak kedepan mengenai langit-langit menjadi tempat keluarnya huruf ك
- 7) Tengah lidah mengenai langit-langit menjadi tempat keluarnya huruf ج-ش-ي

- 8) Sisi (kanan kiri) lidah mengenai sisi geraham atas sebelah dalam menjadi tempat keluarnya huruf ض
- 9) Sisi bagian depan lidah mengenai gusi gigi depan menjadi tempat keluarnya huruf ل
- 10) Ujung lidah agak kedalam mengenai gusi gigi seri pertama menjadi tempat keluarnya huruf ر
- 11) Ujung lidah mengenai gusi gigi seri pertama yang atas menjadi tempat keluarnya huruf ن
- 12) Punggung ujung lidah mengenai pangkal gigi seri pertama atas sambil mengenai gusinya ت-د-ط
- 13) Ujung lidah menghadap dan mendekat di antara gigi seri atas dan bawah menjadi tempat keluarnya huruf ز-س-ص
- 14) Ujung lidah dan ujung gigi seri pertama atas menjadi tempat keluarnya huruf ث-ذ-ظ
- 15) Bibir bawah bagian dalam mengenai ujung gigi seri atas menjadi tempat keluarnya huruf ف
- 16) Kedua bibir atas dan bawah menjadi tempat keluarnya huruf و-ب-م
- 17) Rongga pangkal hidung (makhrāj) menjadi tempat keluarnya huruf ghunnah yaitu ن-م.<sup>34</sup>

### 3. Dasar *māhōrijūl hūrūf*

Al-Qur'an wajib dibaca dengan bacaan yang tartil yang sebenarnya, yaitu mengikuti aturan yang sudah ditentukan dalam membacanya, seperti harus benar makhrāj hurufnya, panjang pendeknya

---

<sup>34</sup> Ezra, *Terjemah Tafsiriyyah: Muqaddimah Jazariyyah: Dilengkapi Tuhfatul Athfaal Dan Beberapa Matan Pelengkap*.

huruf, cara berhenti serta melanjutkan dan lain sebagainya. Hal ini sebagaimana firman Allah swt: Al Baqoroh ayat 121:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۖ وَمَنْ يَكْفُرْ  
بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ

Artinya: “Orang-orang yang telah Kami beri Kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya, mereka itulah yang beriman kepadanya. Dan barangsiapa ingkar kepadanya, mereka itulah orang-orang yang rugi”. (2:121, 19)<sup>35</sup>

Dalam surah tersebut yang dimaksud dengan membaca yang sebenarnya adalah membacanya sesuai apa yang diturunkan Allah, tidak megubah bacaan serta huruf dari kalimatnya serta mengamalkan dengan sebenar-benarnya. Allah juga berfirman pada surah al-Isra ayat 106:

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَىٰ مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا ۗ ١٠٦

Artinya: “Dan Alquran (kami turunkan) berangsur-angsur agar engkau (Muhammad) membacakannya kepada manusia perlahan-lahan dan Kami menurunkannya secara bertahap”.(17: 106, 293)<sup>36</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa al-Qur'an diturunkan oleh Allah secara berangsur-angsur (secara bertahap). Tujuannya adalah agar Rasulullah dapat membacakannya dengan tartil (perlahan-lahan) dan teratur kepada umat manusia, sehingga mereka dapat lebih mudah memahaminya, menghayatinya, dan mengamalkannya. Proses bertahap

---

<sup>35</sup> Q.S 2:121, 19

<sup>36</sup> Q. s 17:106, 293

ini juga memberi kesempatan bagi umat Islam untuk mempelajari dan menerapkan ajaran-ajaran al-Qur'an secara lebih mendalam.

#### 4. Tujuan *māhōrījūl ḥūrūf*

Seseorang yang sedang membaca al-Qur'an dengan nada suara yang bagus, belum tentu bisa membedakan huruf satu dengan huruf yang lain tanpa mengerti tempat pelafalan huruf keluar. Maka sangat penting mempelajari *māhōrījūl ḥūrūf* supaya pembaca terhindar dari hal-hal sebagai berikut

- 1) Kesalahan mengucapkan huruf yang mengakibatkan berubah makna.
- 2) Ketidak jelasan bentuk-bentuk bunyi huruf, sehingga tidak bisa dibedakan antara huruf satu dengan huruf yang lain.
- 3) Memelihara lisan dari kesalahan membaca al-Qur'an<sup>37</sup>

Melancarkan bacaan al-Qur'an bagi umat Islam sangat dianjurkan baik ditingkat pendidikan dasar maupun tinggi, dalam membaca al-Qur'an harus sesuai dengan hukum bacaan yang sesuai dengan ilmu tajwid. Penting juga bagi mereka yang mempelajari hukum bacaan *māhōrījūl ḥūrūf* ini untuk mengetahui tujuan dari *māhōrījūl ḥūrūf* itu sendiri.

## **B. Kajian Matan Jazariyah**

### 1. Biografi Imam Ibnul Jazari

---

<sup>37</sup> Zarkasyi Imam, "Pelajaran Tajwid Gontor" (Ponorogo: Trimurti Preee Gontor Ponorogo, 1955).

Imam Ibnul Jazari dilahirkan di Damaskus, kota Syam yang sekarang dikenal dengan Suriah pada Sabtu malam, setelah shalat tarawih tanggal 25 Ramadhan 751 H. Beliau lahir bertepatan pada tanggal 30 November tahun 1350 M. Beliau memiliki nama asli Syekh Abdul Khoir Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin ‘Ali bin Yusuf Ad-Dimasyqi. Beliau dikenal dengan nama Ibnul Jazariy, nisbah kepada pulau kecil (jazirah) di perbatasan Suriah dan Turki, Jazirah Ibnu ‘Umar.

Dikisahkan bahwa orang tua Ibnul Jazary belum dikaruniai anak selama 40 tahun. Pada saat orang tua beliau berhaji tahun 750 H orang tuanya berdoa kepada Allah sambil meminum air zam-zam yakni ingin dikaruniai anak yang sholih lagi berilmu. Hingga lahirlah Ibnul Jazari. Ayahnya adalah seorang pedagang yang rajin menuntut ilmu dan menghadiri halaqah al-Qur’an. Ayahnya memiliki seorang guru yang bernama Syaikh hasan As-Saruji yang kelak juga menjadi guru dari Ibnul Jazari. Sejak kecil Ibnul Jazari sudah “dititipkan” oleh ayahandanya kepada para ‘ulama besar untuk mempelajari al-Qur’an, menghafalkannya, serta membaca dan mendengarkan hadits. Di antaranya kepada Syaikh Hasan As-Sarûji, Syaikh Ibnul Bukhârî dan para ulama besar lainnya. Ia juga mengambil ijazah pada para Ulama sepuh seperti Muhammad bin Isma’îl Al-Khabbâz.<sup>38</sup>

Pada tahun 764 H diumur ke 14 tahun H Ibnul Jazari sudah selesai menghafalkan al-Qur’an dan sudah menjadi imam shalat. Beliau

---

<sup>38</sup> Ezra, *Terjemah Tafsiriyyah: Muqaddimah Jazariyyah: Dilengkapi Tuhfatul Athfaal Dan Beberapa Matan Pelengkap*.

juga dikenal orang yang memiliki tutur kata yang fasih dan mudah difahami. Ibnul Jazari juga menjadi musafir ke berbagai tempat untuk mendapatkan sanad yang tinggi dan lebih dalam lagi, seperti pada tahun 766-767 beliau menjamak Qiraat kepada qari' di damaskus, kemudian melakukan rihlah ke Hijaz dan kembali lagi Andalusia. Tahun 769 H beliau kembali bersafar ke Mesir untuk bertalaqqi serta mengambil sanad kepada para ulama besar sampai beliau menyelesaikannya dan kembali ke Damaskus. Ibnul Jazari kembali lagi ke Mesir pada tahun 771 menjamak berbagai riwayat al-Qur'an dan belajar berbagai macam ilmu seperti Qira'at, fiqh dan hadis sehingga ketika beliau kembali ke Damaskus beliau sudah menjadi ulama' besar.<sup>39</sup>

## 2. Isi Kitab Jazariyah

Kitab Terjemah Matan Jazariyah merupakan kitab yang membahas ilmu tajwid yang disusun sistematis dan berisi tentang muqoddimah, bab *māhōrījūl ḥūrūf, šīfātūl ḥūrūf*, bab tajwid, bab *tarqiq* dan *qolqolah*, bab *tarqiq* huruf ra, bab *tafkhim* huruf lam, bab idghom mutamatsilain dan mutajannisain, bab huruf dhad dan dzo, bab idzharnya huruf dhad, dzo, dan ha, bab idzharnya ghunnah dan ikhfa'nya ghunnah, bab idzhar huruf mim sakinah, bab hukum nun sakinah dan tanwin, bab mad dan pembagiannya, bab waqof, bab maqtu' dan maushul.

Dalam kitab ini dilengkapi dengan ringkasan materi sehingga memudahkan pelajar memahami materi yang sudah disajikan. Ada pula

---

<sup>39</sup> Ezra. 5



si'ir jawa, faidah, penjelasan, serta peringatan-peringatan yang berisi penegasan terhadap hal-hal yang sangat perlu diperhatikan. Selain itu, kitab ini ditulis dengan pegon berharokat sehingga menarik untuk dipelajari.<sup>40</sup>

Huruf-huruf hijaiyah yang dirangkai menjadi satu yang menunjukkan suatu hukum bacaan tertentu dalam nadzom tersebut, sehingga mudah untuk diingat ketika kita mengaplikasikannya dalam membaca al-Qur'an. Kitab matan jazariyah ini juga memiliki terbitan dengan dilengkapi terjemahnya. Sehingga akan lebih memudahkan lagi bagi siapapun yang ingin mempelajarinya.

### **C. Strategi Pembelajaran Tahsin dalam Meningkatkan *Māhōrjūl hūrūf* melalui matan Jazariyah**

Berikut strategi metode jazariyah dalam pembelajaran tahsin dalam meningkatkan pemahaman *māhōrjūl hūrūf*:

#### 1. Pelajaran Tahsin terkait *māhōrjūl hūrūf*

Pada masa lalu, membaca al-Qur'an merupakan hal yang diajarkan secara langsung dari guru ke murid melalui metode pengajaran tradisional di surau, masjid, atau pesantren. Kegiatan ini menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari umat Islam, di mana para santri atau masyarakat belajar membaca al-Qur'an dengan bimbingan para ulama.<sup>41</sup>

Pelajaran tahsin yang dipelajari oleh beberapa pondok dengan tujuan

---

<sup>40</sup> Muzdalifah Erliyana, "Materi Ilmu Tajwid Dalam Kitab Terjemahan Matan Jazariyah Karya Syekh Muhammad Bin Muhammad Ibn Al-Jazari Dan Implementasinya Dalam Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas VII Madrasah Tsanawiyah," *IAIN Ponorogo fakultas Tarbiyah* (2020), 10–27.

<sup>41</sup> Cholid Ma'arif, "Kajian Alquran Di Indonesia Telaah Historis," *Journal Qaf* 1 (2017): 117–27.

untuk membaguskan bacaan dan membenarkan hukum bacaan yang terkandung dalam huruf maupun kalimat di dalam al-Qur'an. Tahsin memiliki arti baik atau bagus. Pembelajaran tahsin adalah pembelajaran untuk memperdalam teori, metode, kaidah maupun hukum-hukum bacaan al-Qur'an. Pada pembelajaran tahsin al-Qur'an juga berisi materi tentang *māḥōrijūl ḥūrūf* yaitu mengeluarkan huruf dari tempat keluarnya dengan benar.<sup>42</sup>

Berikut pembelajaran tahsin terkait *māḥōrijūl ḥūrūf* dengan matan Jazariyah.

a. Perencanaan

1) Pembukaan Pembelajaran Tahsin

Sebelum memulai mendengarkan murotal atau membaca al-Qur'an, disunnahkan untuk membaca doa terlebih dahulu sebagai bentuk adab dan penghormatan terhadap kitab suci Allah. Setiap pondok memiliki ciri khas masing-masing dalam memulai suatu pembelajaran contohnya membaca asmaul husna, surah *Yāsīn*. Surah *Yāsīn* dikenal sebagai qalbul Qur'an (jantung al-Qur'an). Disebutkan bahwa membaca Surah Yasin mendatangkan rahmat, kemudahan, dan keberkahan Doa ini bertujuan untuk memohon petunjuk dan perlindungan dari gangguan setan, agar hati menjadi tenang dan terbuka dalam menerima hikmah serta hidayah dari ayat-ayat yang akan

---

<sup>42</sup> Adelia Natasya Busra Febriyarni, Nurjannah, *Metode Tahsin Untuk Lansia* (Bengkulu: Andhra Grafika, 2023), 1.

didengarkan atau dibaca.<sup>43</sup> Dengan berdoa, seseorang juga berharap agar setiap bacaan atau lantunan ayat yang didengar dapat difahami dengan baik, memberikan ketenangan jiwa, serta menjadi amalan yang diberkahi. Membaca doa sebelum membaca al-Qur'an juga memperkuat niat ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah dengan penuh khusyuk.<sup>44</sup>

b. Pelaksanaan

1) Mendengarkan Murotal Al-Qur'an

Murotal al-Qur'an merupakan lantunan bacaan ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca secara tartil dan merdu, sesuai dengan kaidah tajwid. Sebelum memulai pelaksanaan membaca al-Qur'an, mendengarkan murotal memiliki banyak manfaat. Murotal dapat membantu menyiapkan hati dan pikiran, menciptakan suasana yang khusyuk, serta memperkenalkan pelafalan yang benar dari setiap huruf hijaiyah. Murotal al-Qur'an juga merupakan salah satu cara menurunkan stress. Selain itu, mendengarkan murotal dapat menjadi sarana pembelajaran bagi yang ingin memperbaiki bacaan mereka, karena memperdengarkan contoh yang tepat dalam pengucapan makhraj dan tajwid. Dengan mendengarkan murotal sebelum membaca, seseorang dapat meningkatkan konsentrasi dan membangun ikatan spiritual yang lebih dalam dengan al-Qur'an,

---

<sup>43</sup> Zakky Estu Pambudi, Anwar Sa'dullah<sup>2</sup>, and Arief Ardiansyah<sup>3</sup>, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Membaca Surat Yasin Dan Asmaul Husna Di Smk Negeri 3 Malang," *Vicratina : Jurnal Ilmiah Keagamaan* 7, no. 6 (2022), 195–205.

<sup>44</sup> Maghfirah, "Tahsin Al-Qur'an" (Pekanbaru: UIN Suska, 2020), 147–54.

sehingga bacaan yang akan dilaksanakan dapat menjadi lebih baik dan bermakna.<sup>45</sup> Membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran bisa diawali dengan Asmaul Husna surah pendek maupun surah *Yāsīn*. Fadilah dari membaca surah *Yāsīn* sebelum mulai pembelajaran juga memberikan dorongan psikologis dan emosional siswa yang mengawali hari dan membaca ayat-ayat Aal-Qur'an akan merasa lebih tenang fokus dan termotivasi untuk belajar.<sup>46</sup>

## 2) Membaca Nadzom

Membaca nadzom ini sering dilakukan untuk memahami nadzom jazariyah, membaca dilakukan secara berulang-ulang beserta artinya dengan menggunakan nada yang dimiliki. Membaca berulang-ulang secara bersama-sama juga akan menghafal dengan sendirinya tanpa harus dipaksa untuk menghafal nadzom tersebut. Membaca nadzom juga dilakukan hanya pada hari tertentu dalam kurun waktu seminggu saat kegiatan pembelajaran tahsin. Memahami isi kitab dengan cara membaca nadzom juga sangat diperlukan oleh setiap pelajar maupun guru.<sup>47</sup>

## 3) Praktek *māhōrījūl hūrūf*

---

<sup>45</sup> Emira Apriyeni and Helena Patricia, "Terapi Murottal Al-Qur'an Berpengaruh Terhadap Stres Perawat Pada Masa Pandemi," *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia* 9, no. 3 (2021), 523–528.

<sup>46</sup> Pambudi, Sa'dullah<sup>2</sup>, and Ardiansyah<sup>3</sup>, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Membaca Surat Yasin Dan Asmaul Husna Di Smk Negeri 3 Malang."

<sup>47</sup> Bahrul Ulum, "Metode Menghafal Nadzom Cepat," *Jurnal Pusaka* 11, no. 2 (2021), 13–19.

Praktek *māḥōrījūl ḥūrūf* dilakukan setiap kali membaca al- Qur'an dengan dicontohkan secara benar oleh guru dengan tujuan membuat tempat keluarnya pelafalan terbiasa dengan huruf-huruf yang terucap. Hal tersebut dapat meminimalisir kesalahan dalam pengucapan huruf, terutama huruf-huruf yang memiliki kemiripan dalam pelafalannya.<sup>48</sup>

#### 4) Praktek Membaca Al-Qur'an

Membaca al-Qur'an ketika pembelajaran tahsin dilakukan dengan estafet di depan guru secara langsung dari ayat per ayat oleh para santri. Guru akan membenarkan bacaan santri dan diulangi hingga benar. Tahsin sendiri sama dengan tajwid yang juga membahas tentang hukum bacaan maupun cara membaca yang benar karena didalam al-Qur'an terdapat tingkatan dalam membaca al-Qur'an. Menurut para ulama' qurra' bahwasannya membaca al-Quran ada 4 tingkatan yaitu:<sup>49</sup>

##### (a) *At Tahqiq*

Tahqiq adalah tempo bacaan yang paling lambat. Metode ini dilakukan pada santri atau siswa yang baru belajar membaca al-Qur'an

##### (b) *At Tartil*

#### 5) Cara membaca ini ialah dengan cara perlahan dan jelas dengan menggunakan kaidah hukum bacaan tajwid dan *māḥōrījūl ḥūrūf*

---

<sup>48</sup> Ahmad, *Panduan Tahsin Tilawah Al Qur'an Dan Ilmu Tajwid*. 18

<sup>49</sup> Ahmad. 19.

yang pas. Cara membaca ini adalah cara membaca paling bagus.

(c) *Al Hadr* yakni membaca dengan cepat tapi tetap menjaga hukum tajwidnya.

(d) *At Tadwir* ini adalah bacaan yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat yakni pertengahan antara *al hadr* dan *at tartil*.<sup>50</sup>

Setiap santri memiliki kemampuan berbeda dalam membaca al-Qur'an. Ada yang sungguh-sungguh ingin mempelajarinya dan ada yang mengikuti kegiatan pembelajarannya karena terpaksa peraturan. Ada yang sudah pernah mempelajarinya dan juga belum sama sekali. Bagi yang belum mempelajarinya akan memulai semuanya dari awal dan harus mengejar ketertinggalan dengan teman-teman yang sudah mempelajarinya, dan yang sudah pernah mempelajarinya tinggal mengulang-ulang dan memfasihkan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman santri pada pelajaran tahsin al-Qur'an. Berikut faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an.

(a) Faktor Internal

---

<sup>50</sup> Ahmad. 20.

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri masing-masing santri. Faktor internal yang mempengaruhi santri dalam membaca al-Qur'an sebagai berikut:

#### (1) Minat

Minat adalah perasaan suka dan rasa ingin keterlibatan pada suatu hal tanpa suruhan maupun paksaan. Minat juga berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dalam membaca al-Qur'an, karena jika belajar membaca al-Qur'an di minati santri maka santri akan belajar dengan bersungguh-sungguh. Namun jika pelajaran membaca al-Qur'an tidak diminati santri maka santri tidak akan belajar dengan baik. Minat dan tahap pengetahuan ilmu al-Qur'an juga menjadi faktor yang mendorong kemampuan belajar membaca al-Qur'an yang baik.<sup>51</sup>

Menurut Zahara Bahari dalam kajiannya “terdapat hubungan yang relevan antara pengetahuan tentang membaca al-Qur'an dengan kebiasaan membaca al-Qur'an. Begitu juga terdapat hubungan yang positif antara minat dengan kebiasaan membaca al-Qur'an serta antara pencapaian pendidikan islam dengan kebiasaan membaca al-Qur'an dalam tingkatan pelajar”.<sup>52</sup>

#### (2) Bakat

---

<sup>51</sup> Iwandi, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Quran Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru,” *Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru* (2019), 19–20.

<sup>52</sup> Fitri Aulia, “Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Membaca Al Qur'an”, Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Lampung, 2020. 34

Bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan ada sejak manusia lahir. Bakat merupakan kualitas yang dimiliki santri yang menunjukkan perbedaan tingkatan antara santri yang satu dengan santri yang lain dalam kemampuan membaca al-Qur'an. Maka dari itu faktor ini juga menentukan kemampuan seseorang dalam belajar membaca al-Qur'an.<sup>53</sup>

### (3) Motivasi

Motivasi merupakan daya penggerak dalam diri santri yang menimbulkan keinginan belajar sehingga tujuan yang diinginkan tercapai. Karena belajar al-Qur'an merupakan suatu proses maka faktor motivasi memegang peranan pula dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an. Jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak maka akan timbul dalam diri anak dorongan dan hasrat untuk belajar yang lebih baik.<sup>54</sup>

### (4) Latihan dan pengulangan.

Dalam mempelajari al-Qur'an, latihan dan pengulangan itu juga menentukan keberhasilan dalam belajar mengajar membaca al-Qur'an.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Iwandi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Quran Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekan Baru." 19.

<sup>54</sup> Iwandi. 19.

<sup>55</sup> Iwandi. 19



(5) Konsentrasi

Konsentrasi yaitu memusatkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar. Unsur konsentrasi dalam hal ini sangat membantu tumbuhnya proses pemusatan perhatian.<sup>56</sup>

(6) Pemahaman dan Kecerdasan

Pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu belajar berarti harus mengerti secara makna, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi. Hal ini sangat penting bagi siswa yang belajar. Kecerdasan adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.<sup>57</sup>

(b) Faktor Eksternal

(1) Sarana Prasarana

Sarana prasarana yang mencukupi adalah suatu faktor pendukung yang sangat penting seperti mushola, kelas, alat peraga, alat pembelajaran dan lainnya.<sup>58</sup> Suasana

---

<sup>56</sup> Iwandi. 20

<sup>57</sup> Iwandi. 20

<sup>58</sup> Ahmad Lahmi, Aguswan Rasyid, and Jummadillah Jummadillah, "Analisis Upaya, Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Alquran Dan Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia," *DAYAH: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2020), 213.

kelas yang nyaman dan harmonis dalam belajar merupakan syarat mutlak untuk berkembangnya watak anak menjadi positif suasana kelas yang nyaman dan harmonis dihasilkan oleh cara pendidik menangani anak didik.<sup>59</sup>

## (2) Lingkungan Psikosial Kelas

Lingkungan psikososial kelas berkenaan dengan hubungan personal-sosial antara guru dengan siswa dan antar siswa. Lingkungan psikososial kelas berpengaruh terhadap hasil belajar, konsep diri, rasa harga diri, dan sikap siswa terhadap sekolah.<sup>60</sup>

## (3) Tenaga kependidikan

Peran tenaga kependidikan dalam dukungan pendidik sejawat sangatlah penting keberadaan tenaga pendidik dapat menopang administratif dan menunaikan kewajiban di kelas tenaga kependidikan menjadi faktor pendukung dalam suatu pembelajaran.<sup>61</sup>

### c. Penutup dan Evaluasi

Penutup dalam suatu proses pembelajaran selalu diakhiri dengan doa bersama. Doa berarti permohonan, permintaan kepada Allah untuk diberikan keberkahan dan kebermanfaatan ilmu. Selain

---

<sup>59</sup> Mohamad Samsudin, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Belajar," *Eduprof: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2020), 162–186.

<sup>60</sup> Samsudin. 186

<sup>61</sup> Lahmi, Rasyid, and Jummadillah, "Analisis Upaya, Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Alquran Dan Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia."

itu, doa juga sebagai sarana pencarian ketenangan diri dan hati dari hiruk pikuk kehidupan dunia. Doa pada hakikatnya merupakan ikhtiar manusia untuk mendekatkan diri kepada Tuhannya (*taqarrub ila Allah*).<sup>62</sup>

Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik mampu mengucapkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar, sesuai tempat keluarnya (makhraj), serta mengamalkan aturan-aturan tajwid yang dijelaskan dalam kitab Jazariyah. Melalui evaluasi ini, diharapkan peserta dapat membaca al-Qur'an secara fasih dan sesuai tuntunan. Kriteria-kriteria penilaian yang digunakan dalam evaluasi. Kriteria utama meliputi ketepatan pengucapan huruf-huruf dari makhraj-nya yang benar, seperti huruf yang keluar dari tenggorokan, lidah, bibir, atau rongga mulut. Setiap huruf harus dievaluasi berdasarkan kemampuannya untuk diucapkan dengan jelas, tanpa kesalahan yang dapat mengubah makna dari ayat al-Qur'an yang dibaca. Evaluasi membaca al-Qur'an dengan fokus pada *māhōrījūl hūrūf*, hukum tajwid penting untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami teori tajwid, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik sehari-hari saat membaca al-Qur'an.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Rusdiana Mukri dan Endin Mujahidin, "EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies," *Journal of Basic Educational Studies* 2, no. 1 (2022), 85–97.

<sup>63</sup> Rini Tsaniyatus Sa'diyah, Fakhrudin, "Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah Dalam Mencetak Penghafal Al-Qur'an," *Jurnal Literasiologi* 10 (2023), 28–37.